

**NASKAH PUBLIKASI**

**ONOMATOPE PADA KUMPULAN CERPEN *DIARY DODOL SEORANG***

***ISTRI* KARYA BEBY HARYANTI DEWI: KAJIAN SEMANTIK**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**WIWIN VANISSA BURHANI**

**A310080230**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ONOMATOPE PADA KUMPULAN CERPEN *DIARY DODOL SEORANG*  
*ISTRI* KARYA BEBY HARYANTI DEWI: KAJIAN SEMANTIK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**WIWIN VANISSA BURHANI**

**A 310080230**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal .....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
3. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M. M, M. Hum.



Surakarta, 10 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,  
  
**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.**

**NIK. 547**

## ABSTRAK

### ONOMATOPE PADA KUMPULAN CERPEN *DIARY DODOL SEORANG ISTRI* KARYA BEBY HARYANTI DEWI: KAJIAN SEMANTIK

Wiwin Vanessa Burhani, A. 310080230, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 59 halaman.

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur onomatope pada kumpulan cerpen Diary Dodol Seorang Istri karya Beby Haryanti Dewi, (2) menggali makna onomatope pada kumpulan cerpen Diary Dodol Seorang Istri karya Beby Haryanti Dewi. Objek penelitian ini berupa onomatope. Data pada penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung onomatope. Sumber data penelitian ini berupa kumpulan cerpen Diary Dodol Seorang Istri karya Beby Haryanti Dewi. Teknik penyediaan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian dapat diperoleh simpulan: onomatope merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh manusia, hewan, atau benda yang berfungsi untuk memperjelas makna tuturan/kalimat dalam suatu wacana. Pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini ada dua. (1) Struktur onomatope pada kumpulan cerpen “Diary Dodol Seorang Istri” karya Beby Haryanti Dewi didasarkan pada struktur silabel yang terdiri atas satu silabel (monosilabel) sejumlah 31 data, onomatope yang terdiri atas dua silabel (bisilabel) sejumlah 9 data, dan onomatope yang terdiri atas tiga silabel atau lebih (multisilabel) sejumlah 22 data, ketiganya diklasifikasikan lagi ke dalam pola suku kata yang didominasi oleh pola suku kata KKVK. (2) Makna onomatope pada kumpulan cerpen “Diary Dodol Seorang Istri” karya Beby Haryanti Dewi terdiri atas lima macam, yaitu: suara khas benda sejumlah 10 data, suara khas hewan sejumlah 1 data, tindakan/aktivitas sejumlah 23 data, perasaan tokoh sejumlah 16 data, dan efek tertentu kepada pembaca sejumlah 12 data.*

*Kata kunci: onomatope, cerpen, semantik*

## A. PENDAHULUAN

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi, pikiran, maksud realitas dan sebagainya melalui komunikasi. Sarana yang utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembaca atau penulis) maupun komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca (Sumarlam, dkk. 2003: 1).

Cerpen termasuk salah satu jenis karya sastra yang berkembang. Banyak media cetak yang menempatkan kolom untuk cerpen, banyak buku-buku kumpulan cerpen yang terbit baik yang ditulis oleh beberapa penulis maupun seorang penulis, dan muncul situs-situs yang memuat cerpen di Indonesia. Pada kesempatan kali ini, penulis memilih cerpen sebagai sumber data penelitian. Penulis cerpen menggunakan kata-kata yang menunjukkan tiruan suara atau bunyi, misalnya suara hewan, benda terjatuh, orang tertawa, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar pembaca seakan-akan berada pada suasana sesuai dengan apa yang diceritakan. Tiruan bunyi semacam itu dalam ilmu bahasa disebut onomatope yang dimanfaatkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas terhadap suatu tuturan atau kalimat.

Onomatope tidak hanya terdapat pada komik dan lagu anak-anak saja, tetapi juga pada cerpen anak maupun cerpen remaja. Onomatope dapat mempermudah pembaca untuk memahami makna kalimat pada suatu wacana. Penulis menemukan banyak bentuk onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi. Oleh sebab itu, penulis memilih onomatope sebagai objek penelitian ini.

Penulis menemukan beberapa penelitian onomatope yang dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian yang relevan. Beberapa penelitian tersebut mengkaji onomatope pada komik, cerita anak, dan lagu anak-anak. Penulis ingin mengkaji onomatope pada wacana yang baru sehingga penulis

memilih cerpen sebagai sumber data dalam penelitian ini karena penulis belum menemukan kajian onomatope pada cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul Onomatope pada Kumpulan Cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* Karya Beby Haryanti Dewi: Kajian Semantik dengan pertimbangan tiga alasan.

1. Onomatope menurut penulis menarik untuk dikaji karena merupakan bagian dari ilmu bahasa yang dapat dikembangkan dalam suatu penelitian.
2. Penulis menemukan banyak bentuk onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.
3. Pembahasan onomatope pada wacana cerpen belum ada, oleh sebab itu penulis mengkaji onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan pengetahuan berbagai metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang efektif dan dan untuk menganalisis data (Sudaryanto, 1993: 9).

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1990: 3).

### **2. Objek Penelitian**

Mahsun (2005: 18-19) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang dikaji dalam sebuah penelitian bahasa yang membentuk data dan bersifat ganda. Objek penelitian ini adalah onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Sudaryanto (1993: 3) mengemukakan bahwa data merupakan bahan penelitian, yaitu bahan jadi yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan. Data kualitatif berupa kata-kata dan bukan angka-angka (Aminuddin, 1990: 16). Data yang ada dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber asli, sumber dari tangan peneliti (Suryabrata, 1992: 93). Sumber data dalam penelitian ini didapat dari kumpulan cerpen *Diary Dodol seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

### **1. Teknik Penyediaan Data**

Teknik penyediaan data merupakan upaya sang peneliti menyediakan data secukupnya. Data di sini dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 5-6). Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat.

#### **a. Teknik Pustaka**

Teknik pustaka merupakan teknik penyediaan data yang didapat dari sumber tertulis. Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang berasal dari buku-buku teks kebahasaan dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

#### **b. Teknik Catat**

Teknik catat merupakan teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat beberapa bentuk relevan atau dapat dimasukkan ke dalam penelitian dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005: 92). Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

## **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau mengurai dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Mahsun, 2005: 6). Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian.

Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, yaitu padan ekstralingual yang dilakukan dengan membaca sumber data kemudian mengklasifikasi data, data yang sudah dibaca dan dianalisis dengan menghubungkanbandingkan satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 62 data. Berdasarkan struktur silabel yang dianalisis, data yang terdiri atas satu silabel (monosilabel) sejumlah 31 data, dua silabel (bisilabel) sejumlah 9 data, dan tiga silabel atau lebih (multisilabel) sejumlah 22 data. Struktur silabel onomatope tersebut diklasifikasikan ke dalam pola suku kata dengan dominasi pola KKVK. 49 data memiliki pola suku kata yang bertentangan dengan struktur pola suku kata dalam tata bahasa Indonesia, 13 data memiliki pola suku kata yang sudah sesuai dengan struktur pola suku kata dalam tata bahasa Indonesia. Sedangkan berdasarkan makna yang dianalisis, 10 data bermakna suara khas benda, 1 data bermakna suara khas hewan, 23 data bermakna tindakan/aktivitas, 16 data bermakna perasaan tokoh, dan 12 data bermakna memberikan efek tertentu kepada pembaca.

## 2. Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh deskripsi struktur dan makna onomatope pada kumpulan cerpen “*Diary Dodol Seorang Istri*” karya Beby Haryanti Dewi.

### a. Struktur Onomatope pada Kumpulan Cerpen “*Diary Dodol Seorang Istri*” Karya Beby Haryanti Dewi

#### 1) Onomatope Terdiri Atas Satu Silabel (Monosilabel)

*Waaaks!*

Tetap aja dia takut. Terus yang lebih parah lagi, sambungan listrik di kamar juga dia bilang mirip monster! Dan tiap mau tidur, sambungan listrik itu harus ditutupin pake bantal. *Waaaks!* (DDSI, 2008: 3).

Data 2 (*Waaaks!*) pada kalimat merupakan onomatope yang terdiri atas satu silabel (monosilabel). Bentuk *Waaaks!* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KVVVKK).

*Sreeet!*

Ilham ngeluarin kantong plastik berisi *snack*. Terus ngebuka bungkus *party bag* perlahan-lahan. *Slow motion*. Penuh perasaan. Dengan segenap jiwa raga. *Sreeet!* “Lho apa ini?” Seru Ilham histeris (DDSI, 2008: 12).

Data 5 (*Sreeet!*) pada kalimat merupakan onomatope yang terdiri atas satu silabel (monosilabel). Bentuk *Sreeet!* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KKVVVVK).

#### 2) Onomatope Terdiri Atas Dua Silabel (Bisilabel)

*Gubrak!*

Beberapa menit kemudian, akhirnya kita nemuin tikungan dengan sebuah papan nama. *Belconnen Market*. Lalu ada tanda panah nunjuk ke kanan.

*Gubrak!* Kita nyasar sampe ke Belconnen, sepuluh kilo dari KBRI. Kenapa nggak sekalian ke Sydney aja? (DDSI, 2008: 23).

Data 9 (*Gubrak!*) pada kalimat tersebut terdiri atas dua silabel (bisilabel). Bentuk *Gubrak!* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KVKKVK).



*...tadaaa...*

Tiba-tiba, pelan tapi pasti, tangan si nyak yang keriput merogoh ke balik bajunya (maaf, bukan maksud porno). Dan... *tadaaa...*

Dia ngeluarin duit yang udah kucel bin dekil dari balik kutangnya! (DDSI, 2008: 31).

Data 11 (*...tadaaa...*) pada kalimat tersebut terdiri atas dua silabel (bisilabel). Bentuk *...tadaaa...* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KVKVVV).

### **3. Onomatope Terdiri Atas Tiga Silabel Atau Lebih (Multisilabel)**

*GEDEBUG!*

Masalahnya, gue sering banget cedera kalo tidur sama Sulthan. Doi sering jadi atlet taekwondo profesional dalam tidurnya. Entar gue lagi asik-asik ngorok, tau-tau... *GEDEBUK!* Gue berdarah-darah seketika (DDSI, 2008: 2).

Data 1 (*GEDEBUG!*) pada kalimat tersebut terdiri atas tiga silabel (multisilabel). Bentuk *GEDEBUG!* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KVKVKVK).

*Hihhi*

Yang selalu jadi korban Brina adalah Ilham. Soalnya Ilham itu sensitif kalo tidur. Ada suara dikit aja, langsung terbangun dan susah tidur lagi. Denger suara kentut gue aja doi langsung kaget. *Hihhi*. Jadilah Ilham sukarelawan dalam memberantas rasa gatal yang diderita oleh Brina. Kasian juga, sih. Jadi nggak nyenyak gitu, tidurnya. Jadi suka ngigo sampe iler berbusa (DDSI, 2008: 4).

Data 3 (*Hihhi*) pada kalimat tersebut terdiri atas tiga silabel (multisilabel). Bentuk *Hihhi* pada kalimat tersebut terdiri atas pola suku kata (KVKVKV).

#### **b. Makna Onomatope pada Kumpulan Cerpen “Diary Dodol Seorang Istri” Karya Beby Haryanti Dewi**

##### **1) Suara Khas Benda**

*GEDEBUK!*

Data 1 (*GEDEBUK!*) menunjukkan makna suara benda yang jatuh mengenai sesuatu seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Masalahnya, gue sering banget cedera kalo tidur sama Sulthan. Doi sering jadi atlet taekwondo profesional dalam tidurnya. Entar gue lagi asik-asik ngorok, tau-tau... *GEDEBUK!* Gue berdarah-darah seketika (*DDSI*, 2008: 2).

Pada kalimat di atas, kata *GEDEBUK!* merupakan suara badan Ilham yang jatuh mengenai Beby yang ternyata kejadian tersebut dialaminya dalam dunia mimpi.

*Sreeeet!*

Data 5 (*Sreeeet!*) menunjukkan makna suara benda yang dibuka, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Ilham ngeluarin kantong plastik berisi *snack*. Terus ngebuka bungkus *party bag* perlahan-lahan. *Slow motion*. Penuh perasaan. Dengan segenap jiwa raga. *Sreeeet!*

“Lho apa ini?” Seru Ilham dengan histeris (*DDSI*, 2008: 12).

Pada kalimat di atas, kata *Sreeeet!* merupakan suara kantong plastik *snack* yang sedang dibuka oleh Ilham.

## 2) Suara Khas Hewan

*Meooong... meooong...*

Data 19 (*Meooong... meooong...*) menunjukkan makna suara benda, seperti yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

“*Meooong... meooong...* “ Kucing-kucing itu mengeong ribut waktu gue rendem di air. Bagus. Itu tanda bahwa paru-parunya udah bekerja dengan baik (*DDSI*, 2008: 53).

Pada kalimat di atas kata *Meooong... meooong...* memiliki makna suara kucing milik Beby yang sedang ribut saat direndam di dalam air.

## 3) Aktivitas/Tindakan

*sret sret sret*

Data 4 (*sret sret sret*) menunjukkan suatu aktivitas/tindakan tertentu, seperti pada kalimat berikut ini.

Tapi gue beda sama suami gue. Kalo Ilham masuk toko langsung ke tempat barang yang gue pesan. Ambil barang, *sret sret sret*. Pulang. Dan pas pulang gue suruh dia balik lagi. Abis salah mulu, sih! (*DDSI*, 2008: 8).

Pada kalimat di atas kata sret sret sret suara barang belanjaan yang dibawa oleh Ilham di pusat perbelanjaan.

*Krek!*

Data 6 (*Krek!*) menunjukkan suara gigitan terhadap sesuatu, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Ilham cepet-cepet ngebuka bungkus kwaci itu. Mungkin takut bijinya keburu numbuh, terus terpaksa makan bungunya.

*Krek!* Dalam sekali gigitan gigi Ilham yang masih kembaran sama drakula, kulit kwaci terbuka (*DDSI*, 2008: 13).

Pada kalimat di atas kata *Krek!* memiliki makna kegiatan menggigit Ilham yang menyobek bungkus kwaci.

#### 4) Perasaan Tokoh

*Waaaks!*

Data 2 (*Waaaks!*) menunjukkan makna perasaan yang dialami tokoh, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Tetap aja dia takut. Terus yang lebih parah lagi, sambungan listrik di kamar juga dia bilang mirip monster! Dan tiap mau tidur, sambungan listrik itu harus ditutupin pake bantal. *Waaaks!* (*DDSI*, 2008: 3).

Pada kalimat di atas kata *Waaaks!* memiliki makna perasaan yang dialami tokoh, yaitu perasaan kaget Beby saat melihat sambungan listrik kamar yang setiap hari ditutup dengan bantal.

*Hihhi*

Data 3 (*Hihhi*) menunjukkan makna perasaan yang dialami oleh tokoh, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Yang selalu jadi korban Brina adalah Ilham. Soalnya Ilham itu sensitif kalo tidur. Ada suara dikit aja, langsung terbangun dan susah tidur lagi. Denger suara kentut gue aja doi langsung kaget. *Hihhi*. Jadilah Ilham sukarelawan dalam memberantas rasa gatal yang diderita oleh Brina. Kasian juga, sih. Jadi nggak nyenyak gitu, tidurnya. Jadi suka ngigo sampe iler berbusa (*DDSI*, 2008: 4).

Pada kalimat di atas kata *Hihhi* memiliki makna perasaan Beby yang senang mengejek dan menertawakan suaminya (Ilham).

## 5) Efek Tertentu Kepada Pembaca

*Hap!*

Data 7 (*Hap!*) menunjukkan makna memberikan efek tertentu kepada pembaca, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

Dalam sekali gigitan gigi Ilham yang masih kembaran sama drakula, kulit kwaci terbuka. Keluarin bijinya. *Hap!* (DDSI, 2008: 13).

Pada kalimat di atas kata *Hap!* memiliki makna memberikan efek terbukanya bungkus kwaci yang dibuka oleh Ilham.

*Kikiki...*

Data 10 (*Kikiki...*) menunjukkan makna memberikan efek tertentu kepada pembaca, seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini.

“*Kikiki...*” Gue ngikik deh.

Iya. Ternyata itu memang bukan mobil polisi tapi mobil POS!  
(DDSI, 2008: 25).

Pada kalimat di atas kata *Kikiki...* memiliki makna memberikan efek ngikik atau tertawa dari Beby karena salah menerka mobil.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh simpulan: onomatope merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh manusia, hewan, atau benda yang berfungsi untuk memperjelas makna tuturan/kalimat dalam suatu wacana.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. struktur onomatope pada kumpulan cerpen “*Diary Dodol Seorang Istri*” karya Beby Haryanti Dewi didasarkan pada struktur silabel yang terdiri atas satu silabel (monosilabel) sejumlah 31 data, dua silabel (bisilabel) sejumlah 9 data, dan tiga silabel atau lebih (multisilabel) sejumlah 23 data, ketiganya diklasifikasikan lagi ke dalam pola suku kata yang didominasi oleh KKVK, 49 data memiliki pola suku kata yang bertentangan dengan pola suku kata dalam tata bahasa Indonesia dan 13 data memiliki pola suku kata yang sesuai dengan pola suku kata

dalam tata bahasa Indonesia; 2. makna onomatope pada kumpulan cerpen “*Diary Dodol Seorang Istri*” karya Beby Haryanti Dewi terdiri atas lima macam, yaitu: suara khas benda sejumlah 10 data, suara khas hewan sejumlah 1 data, tindakan/aktivitas sejumlah 23 data, perasaan tokoh sejumlah 16 data, dan efek tertentu kepada pembaca sejumlah 13 data.

## 2. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, diharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini. Penulis memberikan saran-saran bagi penulis cerpen, pembaca, peneliti bahasa.

### a. Bagi Penulis

Penulis menyarankan bagi penulis cerpen (Beby Haryanti Dewi) untuk membuat cerpen lain yang menggunakan onomatope seperti pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* agar pembaca dapat lebih mudah memahami kalimat yang ada dalam cerpen tersebut dan seakan-akan pembaca ikut menjadi bagian dari cerita yang telah dibaca.

### b. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan bagi para pembaca untuk lebih memperbanyak pengetahuan bidang kebahasaan dengan cara membaca buku-buku terkait bidang bahasa agar dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan bermanfaat.

### c. Bagi Peneliti Bahasa

Penulis memberikan saran kepada para peneliti bahasa agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian berikutnya terkait bidang kebahasaan. Penulis juga berharap peneliti bahasa dapat melakukan penelitian bidang bahasa yang lain agar terdapat variasi penelitian yang dilakukan sehingga pembaca tidak bosan untuk membaca penelitian yang mengkaji topik baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Dewi, Beby Haryanti. 2008. *Diary Dodol Seorang Istri*. Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk.2003. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset Press.